BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan

2.1.1 Perancangan

Pengertian perancangan menurut bin Ladjamudin (2005:39) ”perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik”. Pengertian lain menurut Krismiaji (2002:144):

> Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perancangan adalah suatu kegiatan membuat pola sistem yang baru dimana bertujuan untuk memecahkan persoalan yang ada dan sebelumnya belum bisa dipecahkan pada sistem yang lama dengan pemilihan alternatif sistem yang terbaik.

2.1.2 Sistem

Menurut Jogiyanto (2005:1) “sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”. Pengertian lain menurut Susanto (2007:24) “sistem adalah kumpulan/*group* dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik *phisik* yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan”. Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Pengertian informasi menurut Jogiyanto (2005:8) “informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya”. Pengertian lain dari informasi menurut bin Ladjamudin (2004:8) “informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penggunanya untuk mengambil keputusan di masa kini maupun yang akan datang”. Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti dan lebih bermanfaat.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Susanto (2004:11):

> Sistem informasi adalah merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.

Pengertian lain dari sistem informasi menurut Jogiyanto (2005:11):

> Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dimana mengubah data di proses menjadi informasi yang bermanfaat.

2.1.5 Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Halim (2004:31):

> Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan, termasuk analisis atas laporan tersebut.

Pengertian lain dari akuntansi menurut Soemarso (2004:3) “akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi adalah suatu kegiatan mengolah transaksi yang bersifat keuangan yang dimulai dari tahap pencatatan sampai pelaporan yang berhubungan dengan keuangan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Salah satu metode pencatatan akuntansi adalah dengan metode pencatatan akuntansi berbasis kas (*Cash Basis*). Menurut Halim (2002:40) “basis kas (*Cash Basic*) adalah basis akuntansi yang paling sederhana, transaksi diakui/dicatat apabila menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, yaitu menaikan atau menurunkan kas”.

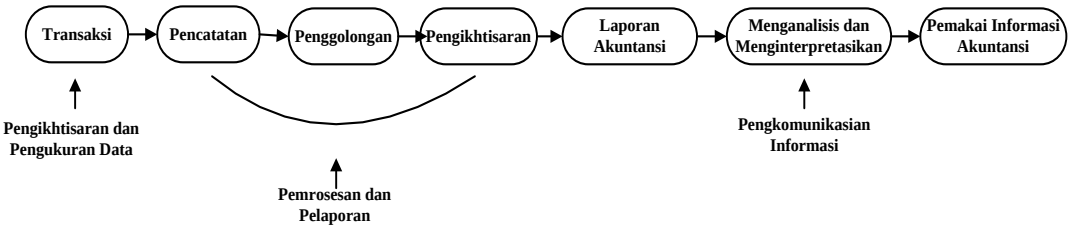
Pengertian lain dari *cash basis* menurut Bastian (2006:67) “metode pencatatan *cash basic* adalah menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas”. Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa basis kas (*Cash basis*) adalah metode pencatatan akuntansi dimana semua transaksi dicatat pada saat transaksi tersebut terjadi dan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengolah suatu transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Pengertian proses akuntansi menurut Soemarso (2004:20):

> Proses akuntansi adalah suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas merupakan suatu proses yang berulang sehingga membentuk siklus. Secara ringkas proses akuntansi menurut Soemarso dapat digambarkan sebagai berikut:

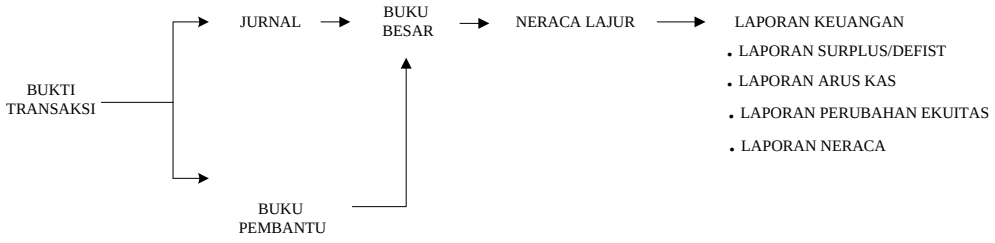


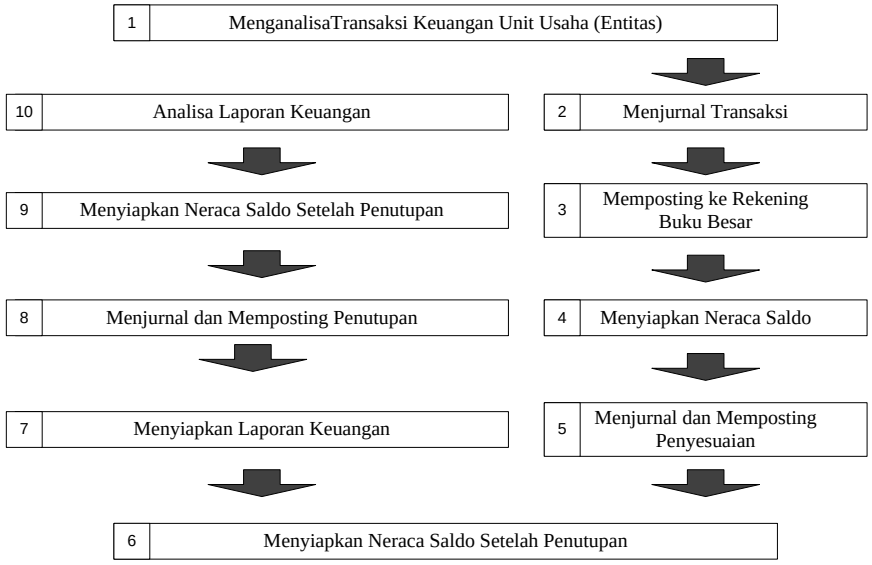
Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2004:20).

Berdasarkan penjelasan dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proses akuntansi adalah kegiatan-kegiatan yang terprosedur mengenai proses-proses yang dilakukan dalam pengolahan data yang berhubungan dengan akuntansi atau kejadian dan transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Siklus merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus dan berulang kembali sehingga menjadi suatu arus berputar, menurut Soemarso (2004:90) "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya". Pengertian lain dari siklus akuntansi menurut Bastian (2006:76) "siklus akuntansi adalah sistematika pencatatan transaksi keuangan, peringkasannya, pelaporan keuangan". Bagan siklus akuntansi secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (2006:77).

Berdasarkan penjelasan dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan siklus akuntansi adalah kegiatan yang berulang-ulang yang diawali dengan menganalisis serta menjurnal transaksi yang berhubungan dengan keuangan dan diakhiri dengan mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi tersebut.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Pengertian jurnal umum menurut Halim (2002:48) "jurnal umum adalah media untuk mencatat transaksi secara kronologis (urut waktu)". Pengertian lain dari jurnal umum menurut Bastian (2006:84) "jurnal adalah suatu media atau metode yang digunakan untuk mecatat transaksi keuangan". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jurnal umum adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat ayat-ayat yang atau transaksi yang bersifat keuangan dalam perusahaan berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi. Contoh format buku besar umum adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Format Jurnal Umum (Bastian, 2006:86)

Tgl	No Bukti	Uraian	Ref	Jumlah	
				Debit	Kredit

Contoh jurnal umum dari transaksi yang ada pada yayasan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jurnal Umum (2006:86)

PT. XXXX

Jurnal Umum

Periode xx/xx/xxxx

Halaman:1

Tgl	No Bukti	Uraian	Reft	Jumlah	
				Debit	Kredit
xx/xx	RK001	Kas Bank	1103	xxx	-
		Aktiva Bersih Tidak Terikat	3101	-	xxx
		(Modal Awal Yayasan)			
xx/xx	RK002	Tanah	1201	xxx	-
		Bangunan	1202	xxx	-
		Aktiva Bersih Terikat Permanen	3102	-	xxx
		(Pendirian Yayasan)			
xx/xx	DSPT001	Kas Besar	1101	xxx	-
		Pendapatan uang pendaftaran	4101	-	xxx
		(Pendapatan dari Penerimaan Siswa Baru)			
xx/xx	IHDPMP001	Kas Besar	1101	xxx	-
		Pendapatan SPP	4102	-	xxx
		(Pendapatan dari Iuran Harian Siswa)			
xx/xx	KW001	Piutang Karyawan	1104	xxx	-
		Kas Besar	1101	-	xxx
		(Kasbon Karyawan)			
xx/xx	BKK001	Kas Kecil	1102	xxx	-
		Kas Besar	1101	-	xxx
		(Pengisian Kas Kecil Yayasan)			
xx/xx	BKK002	Perlengkapan	1106	xxx	-
		Kas Kecil	1101	-	xxx
		(Pembelian Perlengkapan Yayasan)			
xx/xx	FP001	Peralatan	1301	xxx	-
		Kas Bank	1102	-	xxx
		(Pembelian Peralatan)			
xx/xx	KW002	Kas Besar	1101	xxx	-
		Piutang Karyawan	1104	-	xxx
		(Pembayaran Kasbon Karyawan)			
xx/xx	IHDPMP002	Kas Besar	1101	xxx	-
		Pendapatan diterima Dimuka	2102	-	xxx
		(Pembayaran Iuran harian diterima dimuka)			

Tabel 2.3 Jurnal Umum Lanjutan (2006:86)

Tgl	No Bukti	Uraian	Reft	Jumlah	
				Debit	Kredit
xx/xx	RK004	Kas Bank	1102	xxx	-
		Sumbangan Tidak Terikat	4103	-	xxx
		(Sumbangan Bantuan Operasinal Sekolah)			
xx/xx	RK005	Kas Bank	1102	xxx	-
		Sumbangan Terikat Permanen	4104	-	xxx
		(Sumbangan Beasiswa Siswa Miskin)			
xx/xx	SS001	Kas Bank	1102	xxx	-
		Kas Besar	1101	-	xxx
		Kas Bank	1102	xxx	
		Beban Adminitrasi Bank	5108		xxx
		(Menyetor Uang Ke Bank)			
xx/xx	RK006	Kas Besar	1101	xxx	-
		Kas Bank	1102	-	xxx
		(Pengambilan Uang Dari Bank)			
xx/xx	IHDPMP003	Piutang Siswa	1105	xxx	-
		Pendapatan SPP	4102	-	xxx
		(Tunggakan siswa)			
xx/xx	IHDPMP004	Pendapatan SPP	4102	xxx	-
		Piutang Siswa	1105	-	xxx
		(Pembayaran Tunggakan Siswa)			
xx/xx	HS001	Beban Gaji	5102	xxx	-
		Kas Besar	1101	-	xxx
		(Pembayaran Gaji Staf)			
xx/xx	RK007	Beban Beasiswa	5103	xxx	-
		Kas Bank	1101	-	xxx
		(Pemberian Beasiswa U/ Siswa)			
xx/xx	SPTL001	Beban Listrik	5104	xxx	-
		Kas Besar	1101	-	xxx
		(Pembayaran Tagihan Listrik)			
xx/xx	BKK001	Beban Konsumsi	5105	xxx	-
		Kas Kecil	1102	-	xxx
		(Membeli Konsumsi)			

Tabel 2.4 Jurnal Umum Lanjutan (2006:86)

Tgl	No Bukti	Uraian	Reft	Jumlah	
				Debit	Kredit
xx/xx	SPTA001	Beban Air	5106	Xxx	-
		Kas Besar	1101	-	xxx
		(Pembayaran Tagihan Air)			
xx/xx	SPTL001	Beban Telepon	5107	Xxx	-
		Kas Besar	1101	-	xxx
		(Pembayaran Tagihan Telepon)			

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum dan Pembantu

Pengertian buku besar menurut Bastian (2006:8) "buku besar adalah suatu buku yang berisikan kumpulan rekening atau perkiraan yang telah di catat dalam jurnal, Rekening-rekening tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau utang dan ekuitas secara terpisah". Pengertian lain dari buku besar menurut Mulyadi (2001:121) "buku besar (*subsidiary ledger*) adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal". Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan buku besar umum adalah sebuah buku atau tempat untuk menampung seluruh transaksi yang bersifat keuangan setelah transaksi tersebut diklasifikasikan melalui jurnal. Contoh format buku besar umum menurut Bastian (2006:89):

Table 2.5 Format Buku Besar Umum (2006:89)

Nama Rek: Kode Rek:

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Contoh buku besar umum menurut Bastian dari transaksi yang ada pada yayasan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

PT. XXXXX
Buku besar Umum
Periode xx/xx/xxxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Kas Besar (2006:89)

Nama Rek: Kas Besar Kode Rek: 1101

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Pendapatan Uang Pendaftaran	4101	xxx	-	xxx
3	xx/xx	Pendapatan SPP	4102	xxx	-	xxx
4	xx/xx	Piutang Karyawan	1104	-	xxx	xxx
5	xx/xx	Piutang Karyawan	1104	xxx	-	xxx
6	xx/xx	Kas kecil	1102	-	xxx	xxx
7	xx/xx	Utang Bank	2101	xxx	-	xxx
8	xx/xx	Pendapatan Diterima Dimuka	2102	xxx	-	xxx
9	xx/xx	Kas Bank	1102	xxx	-	xxx
10	xx/xx	Biaya Air	5105	-	xxx	xxx
11	xx/xx	Biaya Telepon	5106	-	xxx	xxx
12	xx/xx	Biaya Listrik	5103	-	xxx	xxx
13	xx/xx	Kas Bank	1102	-	xxx	xxx
14	xx/xx	Kas Bank	1102	xxx	-	xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Kas Bank (2006: 89)

Nama Rek: Kas Bank Kode Rek: 1102

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1		Aktiva Bersih Tidak Terikat	3101	xxx	-	xxx
2		Peralatan	1301	-	xxx	xxx
3		Sumbangan Tidak Terikat	4103	xxx	-	xxx
4		Sumbangan Terikat Permanen	4104	xxx	-	xxx
5		Kas Besar	1101	xxx	-	xxx
6		Kas Besar	1101	-	xxx	xxx
7		Beban Beasiswa	5103	-	xxx	xxx
8		Kendaraan	1203	-	xxx	xxx
9		Beban Administrasi Bank	5107	-	xxx	xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Kas Kecil (2006: 89)

Nama Rek: Kas Kecil Kode Rek: 1103

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Kas Besar	1102	xxx	-	xxx
3	xx/xx	Perlengkapan	1106	-	xxx	xxx
3	xx/xx	Beban Konsumsi	5105	-	xxx	xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum Piutang SPP (2006: 89)

Nama Rek: Piutang SPP Kode Rek: 1104

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Pendapatan SPP	1101	xxx	-	xxx
3	xx/xx	Kas Besar	1101	-	xxx	xxx

Tabel 2.10 Buku Besar Umum Piutang Karyawan (2006: 89)

Nama Rek: Piutang Karyawan Kode Rek: 1105

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Kas Besar	4102	xxx	-	xxx
3	xx/xx	Kas Besar	4102	-	xxx	xxx

Tabel 2.11 Buku Besar Umum Perlengkapan (2006: 89)

Nama Rek: Perlengkapan Kode Rek: 1106

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Kas Kecil	1101	xxx	-	xxx
3	xx/xx	Beban Perlengkapan	5109	-	xxx	xxx

Tabel 2.12 Buku Besar Umum Tanah (2006: 89)

Nama Rek: Tanah Kode Rek: 1201

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Aktiva Bersih Terikat Permanen	3102	xxx	-	xxx

Tabel 2.13 Buku Besar Umum Bangunan (2006: 89)

Nama Rek: Bangunan Kode Rek: 1202

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Aktiva Bersih Terikat Permanen	3102	xxx	-	xxx

Tabel 2.14 Buku Besar Umum Peralatan (2006: 89)

Nama Rek: Peralatan Kode Rek: 1203

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Kas Bank	1102	xxx	-	xxx

Tabel 2.15 Buku Besar Umum Kendaraan (2006: 89)

Nama Rek: Kendaraan Kode Rek: 1204

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Kas Bank	1102	xxx	-	xxx

Tabel 2.16 Buku Besar Umum Akumulasi Penyusutan Bangunan (2006: 89)

Nama Rek: Akumulasi Penyusutan Bangunan Kode Rek: 1211

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Beban Penyusutan Bangunan	51011	-	xxx	xxx

Tabel 2.17 Buku Besar Umum Akumulasi Penyusutan Kendaraan (2006: 89)

Nama Rek: Akumulasi Penyusutan Kendaraan Kode Rek: 1212

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Beban Penyusutan Kendaraan	51012	-	xxx	xxx

Tabel 2.18 Buku Besar Umum Akumulasi Penyusutan Peralatan (2006: 89)

Nama Rek: Akumulasi Penyusutan Peralatan Kode Rek: 1213

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Beban Penyusutan Peralatan	51013	-	xxx	xxx

Tabel 2.19 Buku Besar Umum Pendapatan Diterima Dimuka (2006: 89)

Nama Rek: Pendapatan Diterima Dimuka Kode Rek: 2102

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar	1101	-	xxx	xxx
2	xx/xx	Pendapatan SPP	4104	xxx	-	xxx

Tabel 2.20 Buku Besar Umum Aset Bersih Tidak Terikat (2006: 89)

Nama Rek: Aset Bersih Tidak Terikat Kode Rek: 3101

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Kas Bank		-	xxx	xxx
3	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.21 Buku Besar Umum Aset Bersih Terikat Permanen (2006: 89)

Nama Rek: Aset Bersih Terikat Permanen Kode Rek: 3102

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Saldo awal	v	-	-	xxx
2	xx/xx	Tanah	1201	-	xxx	xxx
		Bangunan	1202	-	xxx	xxx

Tabel 2.22 Buku Besar Umum Pendapatan Pendaftaran (2006: 89)

Nama Rek: Pendapatan Pendaftaran Kode Rek: 4101

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar		-	xxx	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	xxx	-	-

Tabel 2.23 Buku Besar Umum Pendapatan SPP (2006: 89)

Nama Rek: Pendapatan SPP Kode Rek: 4102

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	3 Jan	Kas Besar	1101	-	xxx	xxx
2	21 Jan	Piutang Siswa	1104	-	xxx	xxx
3	31 Jan	Pendapatan diterima dimuka	2102	-	xxx	xxx
4	31 Jan	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	xxx	-	-

Tabel 2.24 Buku Besar Umum Sumbangan Tidak Terikat (2006: 89)

Nama Rek: Sumbangan Tidak Terikat Kode Rek: 4103

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Bank	1102	-	xxx	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	xxx	-	-

Tabel 2.25 Buku Besar Umum Sumbangan Terikat Permanen (2006: 89)

Nama Rek: Sumbangan Terikat Permanen Kode Rek: 4104

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Bank	1102	-	xxx	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	xxx	-	-

Tabel 2.26 Buku Besar Umum Beban Gaji (2006: 89)

Nama Rek: Beban Gaji Kode Rek: 5101

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar	1101	xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.27 Buku Besar Umum Beban Beasiswa (2006: 89)

Nama Rek: Beban Beasiswa Kode Rek: 5102

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar	1101	xxx	-	Xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.28 Buku Besar Umum Beban Listrik (2006: 89)

Nama Rek: Beban Listrik Kode Rek: 5103

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar		xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.29 Buku Besar Umum Beban Konsumsi (2006: 89)

Nama Rek: Beban Konsumsi Kode Rek: 5104

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas kecil		xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/defisit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.30 Buku Besar Umum Beban Air (2006: 89)

Nama Rek: Beban Air Kode Rek: 5105

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar		xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/defisit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.31 Buku Besar Umum Beban Telepon (2006: 89)

Nama Rek: Beban Telepon Kode Rek: 5106

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar		xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/defisit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.32 Buku Besar Umum Beban Administrasi Bank (2006: 89)

Nama Rek: Beban Administrasi Bank Kode Rek: 5107

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar		xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/defisit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.33 Buku Besar Umum Beban Perlengkapan (2006: 89)

Nama Rek: Beban Perlengkapan Kode Rek: 5108

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Kas Besar		xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/defisit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.34 Buku Besar Umum Beban Penyusutan Bangunan (2006: 89)

Nama Rek: Beban Penyusutan Bangunan Kode Rek: 5109

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Akumulasi Penyusutan Bangunan	1211	xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.35 Buku Besar Umum Beban Penyusutan Peralatan (2006: 89)

Nama Rek: Beban Penyusutan Peralatan Kode Rek: 51010

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	1212	xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	-	xxx	-

Tabel 2.36 Buku Besar Umum Beban Penyusutan Kendaraan (2006: 89)

Nama Rek: Beban Penyusutan Kendaraan Kode Rek: 51011

No	Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo
1	xx/xx	Akumulasi Penyusutan Peralatan	1213	xxx	-	xxx
2	xx/xx	Ikhtisar *Surplus/deficit*	3103	-	xxx	-

Suatu organisasi perusahaan atau instansi selain buku besar ada dua jenis penggolongan yang mengontrol buku besar yaitu buku besar pembantu atau buku tambahan, menurut Bastian (2006:90) "buku besar pembantu adalah buku yang digunakan untuk mencatat rincian rekening tertentu yang ada di buku besar".

Pengertian lain menurut Soemarso (2004:164):

> Buku pembantu adalah tambahan yang digunakan untuk mencatat data lain disamping data yang terdapat dalam buku besar. Pada umumnya, buku tambahan merupakan bagian dari buku besar, yang merinci lebih lanjut data dalam salah satu akun.

Yayasan yang penulis teliti belum menggunakan buku pembantu, tetapi berdasarkan analisis penulis buku pembantu yang bisa di buat adalah buku pembantu piutang yang merinci tangguhan yayasan kepada debiturnya.

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian perlu dibuat pada saat keadaan dimana suatu transaksi telah terjadi, tetapi belum dicatat dalam akun dan dalam keadaan di mana suatu transaksi telah dicatat dalam suatu akun, tetapi saldonya perlu dikoreksi untuk mencerminkan keadaan sebenarnya. Jurnal penyesuaian dalam akuntansi berfungsi untuk menyesuaikan akun-akun yang diantaranya beban dibayar dimuka, beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima dan pendapatan diterima dimuka. Pengertian jurnal penyesuaian menurut Bastian (2006: 96) "jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode anggaran atau pada saat laporan keuangan akan disusun agar menghasilkan keterkaitan yang tepat antara pendapatan dan belanja biaya".

Pengertian lain menurut Warren (2008:130) "jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibutuhkan pada akhir periode akuntansi untuk memutakhirkan dan memastikan ketepatan penandingan pendapatan dengan beban". Contoh jurnal penyesuaian dari transaksi yang ada pada yayasan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.37 Jurnal Penyesuaian (2004:126)
PT.XXXX
Jurnal Penyesuaian
Periode xx/xx/xxxx

Tgl	Nomor Bukti	Uraian	Reft	Jumlah	
				Debit	Kredit
1	2	3	4	5	6
xx/xx	BM001	Beban penyusutan Bangunan	51011	xxx	-
		Akumulasi penyusutan Bangunan	1211	-	xxx
xx/xx	BM002	Beban penyusutan Kendaraan	51010	xxx	-
		Akumulasi penyusutan Kendaraan	1212	-	xxx
xx/xx	BM003	Beban penyusutan Peralatan	51011	xxx	-
		Akumulasi Penyusutan Peralatan	1213	-	xxx
xx/xx	BM004	Beban Perlengkapan	5109	xxx	-
		Perlengkapan	1105	-	xxx
xx/xx	BM006	Pendapatan diterima dimuka	2102	xxx	-
		Pendapatan SPP	4104	-	xxx

2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Menurut Bastian (2006:97) "laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan". Pengertian lain dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1.2):

> Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan dan posisi harta suatu perusahaan pada saat tertentu yang berguna bagi pihak *internal* maupun *eksternal.*

2.1.5.3.5 Jurnal Penutup

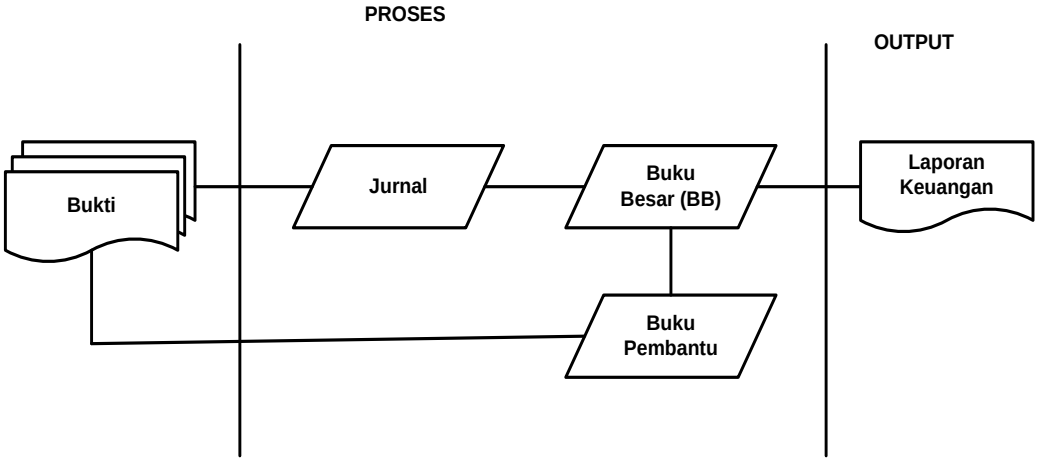
Pengertian jurnal penutup menurut Soemarso (2004:261) "jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo akun-akun tetap atau akun-akun neraca". Pengertian lain menurut Weygant, dkk (2007:225) "jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memindahkan saldo akun temporer ke dalam akun ekuitas pemilik yang permanen". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk memindahkan akun-akun tetap atau neraca yang berkaitan dengan pendapatan, pembiayaan, pengambilan oleh pemilik dan akun iktisar *surplus/defisit*. Contoh jurnal penutup menurut Warren (2008:167) dari transaksi yang ada pada yayasan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.38 Jurnal Penutup (2008:167)
PT.XXXX
Jurnal Penutup
Periode xx/xx/xxxx

Tgl	Nomor Bukti	Uraian	Reft	Jumlah	
				Debit	Kredit
1	2	3	4	5	6
xx/xx		Pendapatan Iuran Harian	4101	xxx	-
		Pendapatan Siswa Baru	4102	xxx	-
		Sumbangan Tidak Terikat	4103	xxx	-
		Sumbangan Terikat Permanen	4104	xxx	-
		Ikhtisar *Surplus/Defisit*	3103	-	xxx
		(Penutupan akun Pendapatan)			
xx/xx		Ikhtisar *Surplus/Defisit*	3103	xxx	-
		Beban Gaji Staf	5101	-	xxx
		Beban Gaji Guru	5102	-	xxx
		Beban Beasiswa	5103	-	xxx
		Beban Listrik	5104	-	xxx
		Beban Konsumsi	5105	-	xxx
		Beban Air	5106	-	xxx
		Beban Telepon	5107	-	xxx
		Beban Administrasi Bank	5108	-	xxx
		(Penutupan akun Biaya)			
xx/xx		Ikhtisar *Surplus/Defisit*	3103	xxx	-
		Aktiva Bersih Tidak Terikat	3101	-	xxx
		(Penutupan Akun Aktiva bersih)			

2.1.6 Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut Bastian (2006:5) “sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi akuntansi”. Pengertian lain dari sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:3) “sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Skema dari sistem akuntansi menurut Halim adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Sistem Akuntansi (2004:42

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2005:17):

> Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan *internal* kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan *eksternal* kepada pemegang saham. Pemerintah dan pihak–pihak luar lainnya.

Pengertian lain sistem informasi akuntansi menurut Soegoto (2002:119) "sistem informasi akuntansi adalah alat terorganisasi untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menyimpan informasi keuangan sehingga dapat digunakan dalam laporan akuntansi dan manajemen". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang saling berhubungan dan terkait yang menyusun dan mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dalam hal pengambilan keputusan.

2.1.8 Laporan Posisi Keuangan

2.1.8.1 Definisi Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang sering disebut juga sebagai laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Menurut Bastian (2006:378) "laporan posisi keuangan atau neraca adalah potret posisi keuangan suatu entitas pasa satu titik waktu". Tujuan dari pembuatan laporan posisi keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:45.3) "laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menyediakan informasi tentang aktiva, kewajiban dan aktiva bersih perusahaan pada waktu tertentu.

2.1.8.2 Jenis dan Bentuk Laporan Posisi Keuangan

Contoh bentuk dari laporan posisi keuangan menurut PSAK 45 adalah sebagai berikut:

Organisasi Nirlaba
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20X0 dan 20X1

	20X0	20X1
Aset:		
Kas atau setara kas	Rp xxxx	Rp xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Piutang lain-lain	xxxx	xxxx
Investasi lancar	xxxx	xxxx
Aset terikat untuk investasi dalam		
Tanah, bangunan dan peralatan	xxxx	xxxx
Tanah, bangunan dan peralatan	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Jumlah Aset	Rp xxxxxx	Rp xxxxxx
Kewajiban dan Aset Bersih:		
Utang dagang	Rp xxxx	Rp xxxx
Pendapatan diterima dimuka		
Yang dapat dikembalikan	xxxx	xxxx
Utang lain-lain	xxxx	xxxx
Utang wesel	xxxx	xxxx
Kewajiban tahunan	xxxx	xxxx
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Jumlah Kewajiban	Rp xxxxxx	Rp xxxxxx
Aset Bersih:		
Tidak terikat	Rp xxxx	Rp xxxx
Terikat temporer (Catatan B)	xxxx	xxxx
Terikat permanen (Catatan C)	xxxx	xxxx
Jumlah Aset Bersih	xxxxxx	xxxxxx
Jumlah Kewajiban dan Aset Bersih	Rp xxxxxx	Rp xxxxxx

Gambar 2.4 Laporan Posisi Keuangan (2007:45.8)

2.1.8.3 Standar Akuntansi Laporan Posisi Keuangan

2.1.8.3.1 Aktiva/Aset

Aset adalah setiap sumber daya ekonomi atau harta yang dimiliki oleh organisasi/instansi yang diharapkan bermanfaat bagi organisasi/instansi dan berperan dalam operasi organisasi/instansi atau pemiliknya. Aset berupa materi

berharga yang dimiliki atau disewa, seperti kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud (*Goodwill*, hak paten, *investasi-investasi*), dan lain-lain. Menurut Jumingan (2009:13) "aktiva/aset adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan". Pengertian lain menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1.13) "aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan".

Aktiva dalam suatu organisasi/instansi pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, pengertian aktiva lancar menurut Jumingan (2009:17) "aktiva lancar adalah mencakup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun)". Pengertian lain dari aktiva lancar menurut Bastian (2006:131):

> Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau yang harus dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi entitas pemerintah, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal entitas pemerintah, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

A. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling cair (*liquid*) atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi *liquid*nya karena bagi perusahaan/instansi dapat dipergunakan langsung untuk membiayai operasi

perusahaan/intansi. Menurut Bastian (2006:118) “kas adalah uang tunai dan yang setara dengan uang tunai serta saldo rekening giro yang tidak dibatasi penggunaannya untuk membiayai kegiatan entitas pemerintah daerah”. Pengertian lain menurut Jumingan (2006:17) “kas adalah uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan”. Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang disebut dengan kas adalah alat pembayaran berupa uang tunai dan yang setara dengan uang tunai yang sifatnya sangat *liquid* untuk membiayai operasi perusahaan.

1. Jenis Kas

   a. Petty Cash

   Petty cash adalah dana kas kecil yang digunakan perusahaan untuk membayar pengeluaran kecil seperti membeli perangko, dan pengeluaran kecil lainnya. Pada dasarnya pengeluaran kecil tersebut cukup sering terjadi sehingga totalnya juga cukup besar, untuk itu diperlukan juga adanya pengendalian. Menurut Kieso dan Weygant (2001:473) “*petty cash* adalah dana kas kecil yang digunakan untuk membayar jumlah pengeluaran yang relatif kecil namun tetap menjaga pengendalian secara memuaskan”. Menurut Kusnadi prosedur pencatatan dana kas kecil mempunyai dua sistem yaitu (2000:65):

   *a) Imperest system (*system Imperes)
   Imperest System dikenal pula dengan *nonfluctuating system.* Di dalam *Imperest System* pada saat dana kas kecil ditetapkan pertama diisi dicatat didebit pada akun “*petty cash*” dan kredit pada akun “*cash*” dan setiap ada transaksi tidak ada pencatatan (tidak ada jurnal), jurnal dilakukan pada saat kas kecil diisi kembali berikut penyetoran bukti transaksi.

b) *Fluctuating system*

Fluctuating system pada saat dana kas kecil pertama kali diisi dicatat sebagian *imperest system* dan pada saat ada transaksi dilakukan jurnal akun yang digunakan adalah dana kas kecil.

2. Bentuk dan Jenis Rekonsiliasi Bank

Dengan adanya *cash in bank* atau kas di bank, menyebakan saldo kas pada laporan bank biasanya berbeda dari saldo kas menurut catatan akuntansi yang ada pada instansi/perusahaan untuk pembuatan laporan posisi keuangan, demi pengendalian yang efektif, sebab-sebab terjadinya perbedaan antara saldo kas menurut pembukuan instansi atau catatan akuntansi tersebut harus diteliti dengan cara mencocokan buku penerimaan bank yang dicatat oleh instansi dengan rekening koran yang diterima dari bank dengan cara menyiapkan rekonsiliasi bank. Rekonsiliasi bank terdiri dari dua jenis yaitu bentuk merekonsiliasi saldo laporan bank dengan saldo buku atau sebaliknya dan merekonsiliasi baik saldo bank maupun saldo buku dengan saldo kas yang benar. Adalah jumlah dimana pembukuan harus disesuaikan dan jumlah yang dilaporkan dalam neraca. Menurut Reeve Fees (2008:331) "rekonsiliasi bank adalah daftar transaksi dan jumlahnya yang menyebabkan saldo kas yang dilaporkan pada bank berbeda dari saldo kas pada pembukuan perusahaan".

Salah satu contoh rekonsiliasi bank menurut Reeve Fees dapat diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 2.39 Rekonsiliasi Bank (2004:333).

PT. XXXXXXXXXXXX **Rekonsiliasi Bank** **31 Juli 200A**					
Saldo Kas Menurut Laporan Bank:		Rp.xxx	Saldo Kas Menurut Pembukuan		Rp.xxx
Ditambah: setoran 31 Juli yang belum dicatat Bank		Rp.xxx	Deposan Ditambah: Wesel dan bunga yang ditagih bank		Rp.xxx
Dikurangi cek yang belum dicairkan:			Dikurangi cek Kosong akibat Dana tidak cukup	Rp.xxx	
No. 812	Rp. xxx		Biaya administrasi Bank	Rp.xxx	
No. 878	Rp. xxx				
No. 883	Rp. xxx	Rp.xxx	Kesalahan dalam mencatat Cek no. 879	Rp.xxx	Rp.xxx
Saldo yang Disesuaikan		Rp.xxx	**Saldo yang Disesuaikan**		Rp.xxx

3. Penerimaan Kas

   Kas yang berada di organisasi atau intansi pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu *cash on hand* dan *cash in bank*. Untuk *cash on hand* pada instansi yang penulis teliti belum adanya suatu pengendalian, baik dalam pengeluaran maupun dalam penerimaannya, Pengertian penerimaan kas menurut Bastian (2006:119):

Penerimaan kas meliputi transaksi-transaksi yang mengakibatkan bertambahnya saldo kas tunai atau rekening bank milik entitas pemerintah daerah, baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer, penerimaan pinjaman, maupun penerimaan lainnya.

Pengertian lain menurut Mulyadi (2001:445) "penerimaan kas adalah penjualan tunai dengan dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan kas adalah sesuatu yang berbentuk uang yang diterima perusahaan dari transaksi-transaksi yang mengakibatkan saldo kas tunai bertambah.

4. Pengeluaran Kas

Menurut mulyadi (2001:509) "pengeluaran kas adalah sistem pengeluaran akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran dengan uang tunai melalui sistem dana kecil". Pengertian lain menurut Soemarso (2004:201) "pengeluaran kas adalah semua pengeluaran uang yang dilakukan oleh perusahaan". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengeluaran kas adalah segala kegiatan pengeluaran dalam bentuk uang maupun cek yang dilakukan oleh perusahaan.

B. Piutang

Pada dasarnya piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau pelanggan) sebagai akibat adanya penjualan dagang atau jasa secara kredit. Dalam organisasi/instansi yang penulis teliti piutang ini tidak timbul akibat dari penjualan barang dagang atau jasa secara kredit melainkan piutang dari pegawai perusahan/instansi. Pengertian piutang menurut Bastian (2006:125):

> Piutang adalah jumlah uang yang wajib dibayar kepada pemerintah daerah dan atau yang menjadi hak pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat perjanjian atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan atau akibat lainnya yang sah.

Pengertian lain menurut Warren (2008:356) "piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain atas pemberian jasa ataupun pembelian barang dagang.

1. Metode Piutang

   a. Metode Penilaian Piutang

      Menurut Weygandt dkk penilaian piutang adalah sebagai berikut (2007:514-515):

      a) Metode Penghapusan Langsung untuk Piutang Tak Tertagih
         Berdasarkan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), jika piutang tersebut telah dipastikan tidak dapat ditagih maka baru dianggap sebagai piutang tak tertagih dan kerugian dapat dibebankan ke Beban Piutang Tak Tertagih.

Ketika metode ini digunakan, maka akun beban piutang tak tertagih hanya akan menunjukan kerugian yang sebenarnya dari piutang yang tidak tertagih. Piutang usaha akan dilaporkan dalam nilai kotor.

b) Metode Penyisihan untuk Piutang Tak Tertagih
Metode penyisihan (*allowance method*) untuk piutang tak tertagih dilakukan dengan cara mengestimasi jumlah piutang tidak tertagih pada akhir setiap periode. Hal ini akan memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian piutang penilaian piutang berdasarkan nilai realisasi kas (bersih) di neraca.

2. Metode Penghapusan Piutang

Menurut Weygandt dkk metode penghapusan piutang (2007:523):

Metode penghapusan piutang adalah piutang dijual untuk alasan utama. Pertama, piutang dapat dijual karena menjadi satu-satunya kemungkinan untuk memperoleh kas. Ketika kondisi uang terbatas, perusahaan tidak mungkin dapat meminjam uang di pasar kredit yang normal. Atau sekalipun tersedia dana pinjaman, biaya yang dikeluarkan akan sangat besar. Alasan kedua untuk menjual piutang adalah bahwa aktivitas penagihan dan perolehan seringkali menghabiskan waktu dan biaya. Seringkali lebih mudah bagi peritel untuk menjual piutang ini kepada pihak lain yang memiliki keahlian dalam urusan penagihan dan perolehan.

Jenis piutang yang ada pada yayasan yang penulis teliti adalah piutang karyawan atas kasbon gaji dan piutang pelajar atas pembayaran SPP bulanan.

C. Perlengkapan

Pengertian perlengkapan menurut Halim (2004:54):

> Perlengkapan adalah aktiva entitas yang dimaksudkan untuk dipakai dalam kegiatan operasional entitas sehari-hari. Bahan habis pakai bersifat habis pakai, yakni hanya bisa digunakan sekali atau dalam waktu singkat dengan nilai satuan kecil.

Pengertian lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 4 (2008:814) "perlengkapan adalah alat, perkakas (barang dan sebagainya) yang ada pada suatu mesin (perusahaan, pekerjaan,dsb): dijualnya percetakan itu sekalian dengannya atau alat yang digunakan untuk mengangkut barang-barang kepada para pelanggan". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perlengkapan adalah salah satu jenis aktiva yang bersifat habis pakai atau habis dalam waktu singkat untuk dipakai dalam kegiatan operasional sehari-hari.

2.1.8.3.2 Aktiva Tetap Berwujud

Pengertian aktiva berwujud menurut Bastian (2006:131):

> Aktiva berwujud adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau yang harus dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi entitas pemerintah, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal entitas pemerintah, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pengertian lain menurut Weygandt dkk (2002:2-3):

> Aktiva berwujud adalah memiliki tiga karakteristik utama yaitu: aktiva tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan untuk dijual kembali. Aktiva tersebut bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan dan aktiva tersebut memiliki substansi fisik.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang berwujud mempunyai substansi fisik, bukan untuk dijual kembali dan bersifat jangka panjang.

A. Jenis Perolehan Aktiva Tetap

Jenis perolehan aktiva tetap menurut Baridwan (2004:278-281):

1. Pembelian tunai
2. Pembelian angsuran
3. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain pembelian aktiva tetap yang dilakukan dengan cara tukar memukar atau tukar tambah dimana aktiva lama digunakan untuk membayar harga aktiva baru, baik seluruhnya atau sebagian dimana kekurangannya dibayar tunai.
4. Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain.
5. Pertukaran aktiva sejenis pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produk merek A dengan merek B dan seterusnya.

Berdasarkan jenis-jenis perolehan aktiva tetap di atas lazimnya yayasan memperoleh aktiva tetap dengan cara pembelian tunai dan pembelian angsuran.

B. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan merupakan proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Salah satu yang terlibat dalam proses penyusutan adalah metode pengalokasian biaya. Profesi akuntansi mewajibkan metode penyusutan yang digunakan harus sistematis dan rasional. Metode penyusutan menurut Bastian (2006:135):

1. Metode garis lurus
   Merupakan penyesuaian nilai aktiva tetap dengan membebankan penurunan kapasitas dan manfaat aktiva tetap dalam jumlah yang sama setiap periodenya sepanjang umur ekonomis dari aktiva tetap yang bersangkutan.
2. Metode Saldo Menurun Ganda
   Merupakan penyesuaian nilai aktiva tetap dengan membebankan penurunan kapasitas dan manfaat aktiva tetap dalam jumlah yang lebih besar pada periode awal pemanfaatan aktiva dibandingkan dengan periode akhir sepanjang umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan"
3. Metode Unit Produksi
   Metode unit produksi merupakan penyesuaian nilai aktiva tetap dengan membebankan penurunan kapasitas dan manfaat aktiva tetap berdasarkan unit produksi yang dihasilkan oleh aktiva tetap yang bersangkutan.

Berdasarkan metode-metode penyusutan tersebut di atas penulis memilih metode garis lurus. Menurut (2002:62) Weygandt dkk "metode garis lurus adalah mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan fungsi dari penggunaan". Perhitungan beban penyusutan aktiva tetap berwujud dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

Biaya dikurangi nilai sisa dibagi estimasi umur pelayanan

= beban penyusutan

Contoh dari tabel penyusutan dengan metode garis lurus menurut Weygandt dkk adalah sebagai berikut:

Tabel 2.40 Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus (2002:62)

Tahun	Beban Penyusutan	Saldo aktiva yang belum disusutkan (nilai buku	Laba (setelah beban penyusutan)	Tingkat Pengembalian (laba:aktiva)
0		Rp. xxx		
1	Rp. xxx	xxx	Rp. xxx	xxx %
2	xxx	xxx	xxx	xxx %
3	xxx	xxx	xxx	xxx %
4	xxx	xxx	xxx	xxx %
5	xxx	xxx	xxx	xxx %

C. Metode Penilaian dan Pengungkapan Aktiva Tetap

Penilaian aktiva tetap menurut Bastian (2006:133):

1. Aktiva tetap dinyatakan di neraca pada nilai historis atau harga perolehan. Jika penilaian aktiva tetap dengan menggunakan nilai historis tidak memungkinkan, maka nilai aktiva tetap didasarkan pada harga perolehan yang diestimasikan.
2. Harga perolehan aktiva tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja dan bahan baku, serta biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pangawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkaitan dengan pembangunan hingga aktiva tersebut siap digunakan.
3. Jika biaya perolehan suatu aktiva tetap dinyatakan dalam valuta asing, maka nilai rupiah akan ditetapkan berdasarkan nilai tukar (kurs tengah BI) pada saat perolehan.

Pengungkapan aktiva menurut Bastian (2006:133-134):

1. Penentuan nilai aktiva tetap. Aktiva tetap dinilai dengan harga perolehan.
2. Penyusutan aktiva tetap. Aktiva tetap pemerintah disusutkan menurut metode akuntansi yang lazim.
3. Pelepasan aktiva tetap. Pelepasan aktiva tetap akan dilepas melalui penjualan dan pertukaran. Hasil penjualan aktiva tetap akan diakui seluruhnya sebagai pendapatan. Aktiva tetap yang diperoleh karena pertukaran dinilai sebesar nilai wajar aktiva yang diserahkan, mana yang lebih mudah.
4. Penghapusan aktiva tetap. Aktiva tetap akan dihapus apabila rusak berat, usang, hilang, dan sebagainya berdasarkan surat keputusan (SK) penghapusan.

2.1.8.3.3 Kewajiban/Utang

Kewajiban atau utang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (klaim kreditor atas aset perusahaan). Berdasarkan jangka waktu pengembalian atau pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*). Menurut Bastian (2006:140) "utang adalah uang yang wajib dibayar pemerintah dan atau kewajiban pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang berdasarkan peraturan perundang-undangan, perjanjian, atau berdasarkan sebab lainnya yang sah". Pengertian lain dari kewajiban menurut Weygandt (2002:179):

> Kewajiban adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk menstransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atas pemberian jasa dimasa lalu.

A. Jenis dan Bentuk Kewajiban/Utang

Kewajiban atau utang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (klaim kreditor atas aset perusahaan). Berdasarkan jangka waktu pengembalian atau pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

1. Utang Jangka Pendek/Kewajiban Lancar

   Pengertian dari utang jangka pendek menurut Weygandt (2002:179):

   > Kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber daya yang ada yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lancer lain.

   Pengertian lain menurut Bastian (2006:142) "kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dibayar kembali atau akan jatuh tempo dalam satu periode akuntansi".

2. Utang Jangka Panjang

   Menurut Bastian (2006:142) "kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar kembali atau akan jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi". Pengertian lain menurut Weygandt (2002:242) "utang jangka panjang terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin

dimasa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama".

Perbedaan antara utang lancar dengan utang jangka panjang terletak dari lamanya jangka waktu pengembalian, kewajiban jangka panjang biasanya memerlukan waktu pengembaliannya lebih dari satu periode akuntansi. Pada yayasan yang penulis teliti tidak terdapat akun utang panjang maupun utang jangka pendek karena yayasan yang penulis teliti tidak mempunyai kewajiban kepada pihak manapun.

B. Metode Pelunasan Kewajiban/Utang

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pengorbanan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan untuk memenuhi pihak lain oleh penerintah pusat/daerah. Penyelesaian kewajiban Menurut Bastian (2006:141):

1. Pembayaran kas
2. Penyerahan aktiva lain
3. Pemberian jasa
4. Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.
5. Konvensi kewajiban menjadi ekuitas.

Penyelesaian hutang juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya. Pada yayasan yang penulis teliti lazimnya menyelesaikan kewajibannya dengan cara pembayaran kas.

2.1.8.3.4 Aktiva bersih

Aset bersih adalah sumber daya selain kewajiban yang sumbernya berasal dari donator atau penyumbang, aset bersih sendiri dalam sebuah yayasan terdiri dari tiga bagian yaitu:

A. Aktiva bersih tidak terikat adalah sumbangan dari donatur dianggap aset yang bebas digunakan oleh perusahaan dan tidak ada pembatasannya dari donatur tersebut. Umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil dari investasi. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dan berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercatat dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:45.1) "aktiva bersih tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang".

B. Aktiva bersih terikat permanen adalah sumbangan dari donatur yang dianggap aset namun dalam penggunaannya dibatasi dan memilki tanggung jawab penuh atas sumbangan tersebut kepada donatur. Pengertian aktiva bersih terikat permanen menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:45.1):

> Aktiva bersih terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi dizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

C. Aktiva bersih terikat temporer adalah sumbangan dari donatur yang dianggap aset namun dalam penggunaannya dibatasi dan memiliki tanggung jawab penuh atas sumbangan tersebut kepada donatur. Pengertian aktiva bersih terikat temporer menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:45.1) "aktiva bersih terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu".

Aktiva bersih yang ada pada yayasan yang penulis teliti hanya terdapat aktiva bersih tidak terikat berupa sumbangan operasional sekolah dari Dinas Pendidikan Jawa Barat, aktiva bersih tidak terikat permanen berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin *foto copy* dan perangkat sekolah lainnya.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan adalah kumpulan prosedur-prosedur yang saling terkait satu sama lain untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi sebuah laporan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak *internal* maupun *eksternal* instansi atau organisasi dalam hal pengambilan keputusan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan

2.1.10.1 Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait pada laporan posisi keuangan yang penulis teliti menurut Mulyadi (2001:462).

A. Fungsi kas yang bekerja dalam transaksi penerimaan atau pengeluaran kas, fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas.
B. Fungsi akuntansi merupakan fungsi yang bekerja dalam transaksi penerimaan atau pengeluaran kas, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi.

2.1.10.2 Formulir/Dokumen yang digunakan

Pengertian formulir menurut Mulyadi (2001:3) "formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi".

A. Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas menurut Mulyadi (2001:488):

1. Bukti Setor Bank
   Bukti setor bank merupakan dokumen yang dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
2. Kuitansi
   Kuitansi merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran mereka.

B. Dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas menurut Mulyadi (2001:510-511):

1. Bukti kas keluar
   Permintaan cek Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
2. Cek
   Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk merintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
3. Permintaan cek
   Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

C. Dokumen yang digunakan pada aktiva tetap menurut Mulyadi (2001:602-698):

1. Surat Perintah Kerja
   Dokumen ini memiliki dua fungsi yaitu sebagai perintah dilakukannya pekerjaan tertentu mengenai aktiva tetap dan sebagai catatan yang dipakai untuk mengumpulkan biaya pembuatan aktiva tetap.
2. Daftar Depresiasi Aktiva Tetap
   Daftar ini berisi jumlah biaya depresiasi aktiva tetap yang dibebankan dalam periode akuntansi tertentu.
3. Bukti Memorial
   Dokumen ini digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan depresiasi aktiva tetap, Harga pokok aktiva tetap yang telah selesai dibangun, pemberhentian pemakaian aktiva tetap, dan pengeluaran modal.

2.1.10.3 Catatan yang digunakan

Catatan yang digunakan menurut Mulyadi (2001:568-469):

A. Jurnal Umum
B. Jurnal Penerimaan kas
C. Jurnal Pengeluaran Kas
D. Kartu aktiva tetap
E. Jurnal pengeluaran dana kas kecil.

Catatan yang digunakan pada yayasan yang penulis teliti adalah buku kas harian (untuk mencatat semua penerimaan kas yang berasal dari bantuan operasional sekolah (BOS), buku pengeluaran (pengeluaran yayasan yang penulis teliti diantaranya terdiri dari pembayaran listrik air dan telepon, pembelian peralatan, pembayaran gaji dan honorarium, biaya transport perjalanan dinas, biaya konsumsi dan lain-lain) dan buku penerimaan sumbangan sukarela (berasal dari sumbangan para murid setiap bulannya.

2.1.10.4 Kebutuhan Rekayasa *Software* SIA Laporan Posisi Keuangan

Kebutuhan rekayasa *software* dalam perancangan SIA laporan posisi keuangan terdiri dari *software* pemrograman, *software* penyimpanan data dan *software* pembuatan *report.* Perancangan SIA laporan posisi keuangan dalam pembuatan aplikasinya menggunakan *software* bahasa pemrograman, bahasa pemrograman yang bisa digunakan diantaranya sebagai berikut:

A. Microsoft Visual Basic 6.0
B. Microsoft Visual Foxpro
C. Pascal
D. C++

Berdasarkan *software-software* pemrograman yang telah penulis sebutkan diatas penulis memilih bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0 karena Microsoft Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman dekstop yang komponen *tool*nya cukup lengkap dan yang menjadi alasan penulis menggunakan program dekstop adalah karena aplikasi yang dibuat bersifat *private* tidak bersifat *online* yang bersifat *client server* dengan hak *acces* terbatas. Kegunaan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic ini dalam perancangan sistem informasi laporan posisi keuangan adalah untuk memproses data, adapun data-data yang akan di proses terdiri dari bukti-bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, rekening koran, yang akan diproses ke jurnal umum dan buku besar yang disediakan dalam neraca yang telah disesuaikan terlebih dahulu. Perancangan sistem informasi akuntansi laporan posisi keuangan membutuhkan *software* penyimpanan data, adapun nama lain dari *software* penyimpanan data adalah *database*, macam-macam *database* yang bisa digunakan dalam perancangan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

A. SQL server 2000
B. Clipper
C. Oracle
D. Microsoft Acces

Berdasarkan *software- software* penyimpanan data yang telah penulis sebutkan di atas penulis memilih penyimpanan data SQL Server 2000 karena SQL Server 2000 adalah salah satu *software* yang mempunyai banyak fasilitas seperti *view* yang berguna untuk merelasikan *database, trigger, store procedur,* dan lain-lain. Selain itu SQL Server 2000 dapat terintegrasi dengan baik dengan Visual Basic

6.0. Kegunaan *software* Microsoft SQL Server 2000 ini dalam perancangan sistem informasi akuntansi laporan posisi keuangan adalah sebagai penyimpan data, adapun data-data yang akan disimpan dalam sebuah penyimpanan yang disebut dengan tabel terdiri dari tabel pegawai, dan tabel transaksi. Perancangan sistem informasi akuntansi laporan posisi keuangan juga membutuhkan *software report* yang berfungsi untuk menampilkan hasil dari *software* pemrograman yang datanya dipanggil dari *software* penyimpanan data, adapun *software report* yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Report pada Microsoft Acces
C. Data Environment pada Visual Basic

Berdasarkan *software- software report* yang telah penulis sebutkan di atas pemilih memilih Crystal Report karena Crystal Report adalah salah satu *softwar report* yang komponen dan fasilitas *tool*nya cukup lengkap dan laporan yang dihasilkan baik. *Report* yang dapat dihasilkan dari perancangan sistem informasi akuntansi laporan posisi keuangan ini adalah data pegawai, rekonsiliasi bank, jurnal umum, buku besar, slip gaji dan laporan posisi keuangan.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk dari instansi yang penulis teliti adalah yayasan menurut Poerwadarminta (2003:1369) “yayasan adalah badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (badan itu tadi sebagai badan hukum, bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota)”. Berdasarkan

pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan yayasan adalah bentuk perusahaan yang memiliki badan hukum yang aktivitasnya mengusahakan sesuatu seperti pendidikan.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan jasa menurut Reeve Fees (2008:3) "perusahaan jasa adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan jasa bukan barang atau produk untuk pelanggan". Pengertian lain menurut Soemarso (2004:22) "perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perusahaan yang aktivitasnya menghasilkan dan menjual jasa kepada konsumen.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti bergerak dalam bidang pendidikan yang modalnya bersumber dari pemilik yayasan sendiri dan sumbangan operasional sekolah dari pemerintah Jawa Barat.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Menurut bin Ladjamudin (2005:64) "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem". Definisi lain menurut Krismiaji (2005:69) "jenjang tertinggi disebut dengan

diagram konteks (*context diagram*) yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem". Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Menurut bin Ladjamudin (2005:64) "diagram arus data adalah model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil". Definisi lain menurut Jogiyanto (2004:700) "diagram arus data adalah *data flow diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem yang baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan".

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimkasud dengan diagram arus data adalah gambar yang menggambarkan suatu sistem yang manual atau otomatis yang saling berhubungan sesuai dengan aturannya. Salah satu keuntungan menggunakan diagram alir data adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

2.3.2.1 DFD Level 0

Definisi dfd level 0 menurut bin Ladjamudin (2005:64) "diagram level 0 adalah diagram yang menggambarkan proses dari data flow diagram". Definisi lain dari diagram level 0 menurut Sutabri (2004:166) "diagram level 0 ini dibuat

untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci". Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram level 0 merupakan penggambaran tahapan proses yang lebih terperinci.

2.3.2.2 DFD Level Detail (*Level Diagram*)

Definisi diagram level detail menurut bin Ladjamudin (2005:64) "diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram zero atau diagram level diatasnya". Definisi lain menurut Sutabri (2004:166) "diagram detail ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dan tahapan proses yang ada di dalam diagram level sebelumnya". Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram rinci/detail adalah diagram yang menguraikan proses yang ada pada diagram level sebelumnya. Beberapa simbol yang terdapat pada DFD (Data Flow Diagram) menurut bin Ladjamudin (2005:68):

A. Kesatuan Luar (*External Entity*)
   Sesuatu yang berada di luar sistem, tetapi memberikan data ke dalam sistem atau memberikan data dari sistem. *External Entity* tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian atau departemen maka bagian lain yang masih terkait menjadi *external entity.*
B. Arus Data (*Data Flow*)
   Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, *data store* dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.
C. Proses (*Process*)
   Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data ke luar. Proses berfungsi mentransformasikan satu atau beberapa data masukan menjadi satu atau

beberapa data keluaran sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa keluaran. Proses sering pula disebut *bubble*.

D. Simpanan Data (*Data Store*)
   Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data pengikat data yang ada dalam sistem. *Data store* dapat disimbolkan dengan sepasang dua garis lurus atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke *database*.

Menurut Sutabri (2004:163) membuat data *flow diagram* dibagi menjadi 3 tahap atau tingkat konstruksi DFD, adalah sebagai berikut:

A. Diagram Konteks
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.
B. Diagram Nol (0)
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.
C. Data Flow Diagram Detail
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol.

2.3.3 Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses. Menurut bin Ladjamudin (2005:70) "kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi yang sering disebut juga dengan sistem data *dictionary*". Definisi lain kamus data menurut

Jogiyanto (2004:70) “kamus data adalah *calatog* fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kamus adata adalah keterangan dari pembuatan model sistem DFD (*Data Flow Diagram*). Keterangan pada kamus data menjelaskan rincian dari setiap arus data.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir dalam perancangan sistem berfungsi sebagai gambaran prosedur sistem baik yang berjalan maupun usulan, adapun definisi bagan alir (*flowchart*) menurut bin Ladjamudin (2005:263) “bagan alir/*flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah”. Definisi lain menurut Jogiyanto (2004:795) “bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *flowchart* adalah model sistem berupa bagan yang menjelaskan alur atau arus proses pada program yang dibuat.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen (*Dokumen Flowchart*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji (2005:75):

> Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem.

Adapun definisi lain bagan alir dokumen menurut Jogiyanto (2005:800) "bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya". Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi pada suatu organisasi dan menggambarkan arus dari laporan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji (2005:75):

> Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem.

Adapun definisi lain menurut Jogiyanto (2005:796) "bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem". Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir sistem merupakan bagan yang menjelaskan urutan dari prosedur dalam sebuah sistem manual.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut bin Ladjamudin (2005:169) “normalisasi adalah suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika”. Definisi lain menurut Jogiyanto (2005:403) “normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan *file* untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa normalisasi adalah proses yang dilakukan untuk memperbaiki dengan menggunakan model data relasional dan dikoneksikan dengan logika.

2.3.6 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Menurut bin Ladjamudin (2005:142) “diagram relasi entitas adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak”. Definisi lain menurut Fatansyah (2004:79) “*entity relationship diagram* yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa diagram relasi entitas (*entity relationship diagram*) adalah model yang digunakan untuk mengambarkan suatu rancangan keadaan sebenarnya.

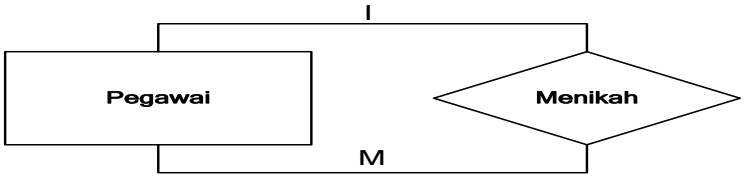
Elemen-elemen diagram hubungan entitas menurut bin Ladjamudin (2005:143):

A. *Entity*
   Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokkan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya).
B. *Relationship*
   Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*Relationship*) diberi dengan nama kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya.
C. *Relationsheep Degree*
   Relationship degree adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship.

2.3.6.1 Derajat Relasi *(Relationship Degree)*

Menurut bin Ladjamudin (2005:144) "derajat relasi adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*". Derajat relasi yang sering dipakai di dalam ERD menurut bin Ladjamudin (2005: 145):

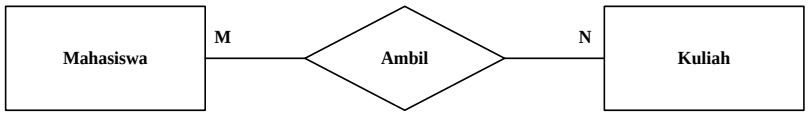
A. *Unary Relationship* (Derajat Satu)
   Unary Relationship adalah model *Relationship* yang terjadi diantara *entity* yang berasal dari *entity* yang sama. Sering juga disebut sebagai *Recursive Relationship* atau *Reflectife Relationship.*
   Contoh:



Gambar 2.5 Diagram *Ralationship Unary* (2005: 145)

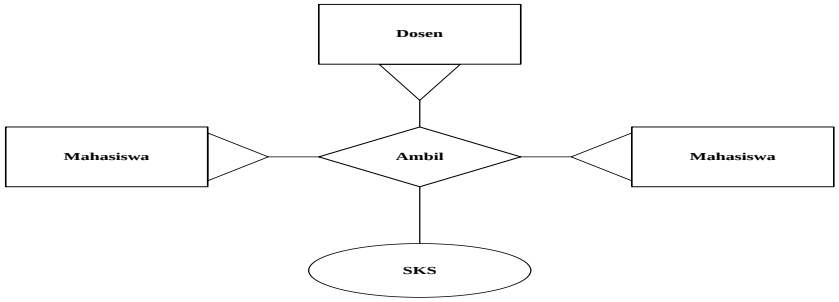
B. *Binary Relationship* (Derajat Dua)
   Binary Relationship adalah model *Relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.

Contoh:



Gambar 2.6 Diagram *Ralationship Binary* (2005: 145)

C. *Ternary Relationship* (Derajat Tiga)
Ternary Relationship merupakan relationship antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara sepihak.
Contoh:



Gambar 2.7 Diagram *Ralationship Ternari* (2005: 146)

2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

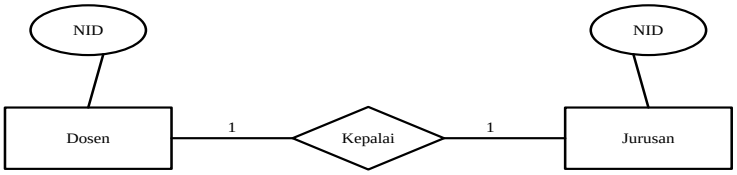
Pengertian kardinalitas relasi menurut bin Ladjamudin (2005:147) "kardinalitas relasi adalah menunjukan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain". Definisi lain menurut Fatansyah (2004:77) "derajat relasi atau kardinalitas menunjukan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain". Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kardinalitas relasi atau derajat relasi adalah jumlah maksimum yang dapat berelasi dengan entitas ada entitas yang lain.

Adapun contoh kasus penggambaran kardinalitas relasi menurut bin Ladjamudin dengan ERD versi Chen terdiri dari 3 macam kardinalitas relasi, yaitu:

A. Relasi satu ke satu (*one-to-one*)

Tingkat hubungan ini menunjukan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

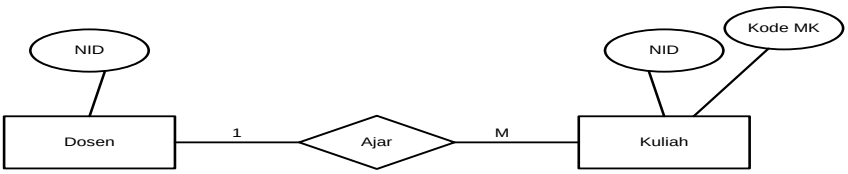


Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas *One to One* (2004:149)

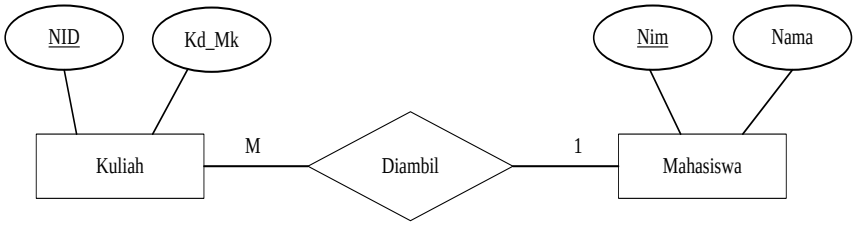
B. Relasi satu-ke-banyak (*one-to-many*)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.9 Diagram Kardinalitas *One to Many* (2004:150)

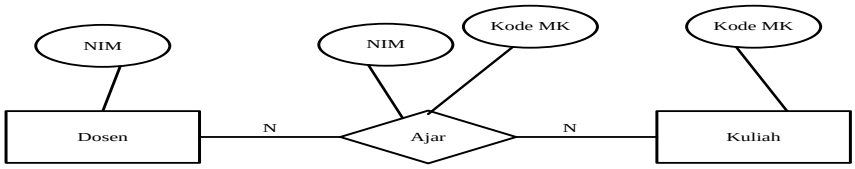


Gambar 2.10 *Many to One* (2005: 150)

C. Relasi banyak-ke-banyak (*many-to-many*)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi kedua.

Contoh:



Gambar 2.11 Diagram kardinalitas *Many to Many* (2004:151)

2.3.6.3 Jenis-Jenis Atribut

Definisi atribut menurut bin Ladjamudin (2005:133) “atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain”. Ada beberapa atribut dalam ERD menurut bin Ladjamudin (2005:134):

A. *Single-Value Attribute* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Mutivalue Attribute* (Atribut Bernilai Jamak)
   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut

bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
   Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)
   Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
F. *Inherit*
   Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

2.3.6.4 Jenis Key

Jenis-jenis *key* menurut bin Ladjamudin (2005:139):

A. *Superkey*
   Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.
B. *Candidate Key*
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary Key*
   Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. *Key* tersebut lebih sederhana.
   3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.

D. *Foreign Key*
   Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
E. *External Key (Identifier)*
   External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.

Penulis menggunakan jenis-jenis *key* yang sebagai berikut:

A. *Super Key* adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.
B. *Candidate Key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan sutau atribut dengan atribut lainnya.
C. *Key Primer* merupakan *candidate key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan *primary key* karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

2.3.6.5 Partisipasi (*Participation*)

Menurut Baguy & Earp (2003:77) membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

A. *Full participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*
B. *Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile.*

2.4 *Software*

Pengertian *software* menurut Daulay (2007.22) “perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer”. Adapun definisi lain menurut Susanto (2004:234) “*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer”. Berdasarkan definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahawa *software* adalah pengatur dalam sebuah komputer yang berkerja sebagai pengolahan data.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi dari sistem operasi menurut Susanto (2004:167) “sistem operasi adalah suatu operasi yang berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer”. Definisi lain menurut bin Ladjamudin (2006:4) “sistem operasi adalah gabungan program-program yang saling berkait yang bertindak sebagai sebuah *bulfer* antara sebuah program aplikasi dengan perangkat keras yang ada dalam komputer”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *software* sistem operasi adalah perangkat lunak yang memiliki fungsi pengendalian dalam suatu sistem komputer.

Contoh dari *operating system*, diantaranya adalah Windows, Mac OS, SCO UNIX, Linux dan lain-lain. Dari semua *software* yang penulis sebutkan penulis memilih Windows XP untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun pengertian Windows XP menurut Razaq dkk (2003:9) “microsoft windows XP profesional kependekatan dari microsoft windows *experience profesiona*l merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, dan kemudahan dalam

pengoperasiannya". Alasan penulis memilih *software* sistem opersi Windows XP ini adalah karena Windows XP ini mudah dalam pengoperasiannya, dan dipahami dan dimengerti oleh penggunanya (*user-friendly*).

2.4.2 *Software Interpreter*

Pengertian *software Interpreter* menurut Jogiyanto (2000:394) "*software Interpreter* adalah menerjemahkan instruksi perinstruksi dan langsung dikerjakan, sehingga *source* program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu". Definisi lain menurut Susanto dalam (2004:171) "*Interpreter* adalah merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh *computer*". Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *software Interpreter* adalah perangkat lunak yang memiliki fungsi untuk menerjemahkan bahasa agar dapat dimengerti oleh komputer.

2.4.3 *Sofware Compiler*

Definisi *software compiler* menurut Jogiyanto (2000:394) "*software compiler* adalah menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi *source* program sudah harus ditulis dengan lengkap terlebih dahulu". Definisi lain dari *software compiler* menurut Susanto (2004:173) "*software compiler* adalah *software* yang berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*". Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *software compiler*

sebuah *software* penterjemah bahasa manusia ke dalam bahasa mesin atau komputer.

Bahasa pemrograman yang penulis gunakan adalah microsoft visual basic 6.0 yang merupakan bahasa pemrograman yang bersifat *compiler*. Adapun definisi visual basic menurut Kusrini dkk (2007:320) "visual basic merupakan *development tool*, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi windows". Adapun definisi lain visual basic menurut Sunyoto (2007) "visual basic adalah proram untuk membuat aplikasi berbasis microsoft windows secara cepat dan mudah". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa microsoft visual basic 6.0 adalah salah satu aplikasi pemrograman yang bersifat desktop dengan bahasa pemrograman tingkat tinggi dan mudah dipelajari.

2.4.4 *Software Aplikasi*

Definisi *software* aplikasi menurut Sutanta (2005:21) "*software application* adalah perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu". Definisi lain dari *software* aplikasi menurut Susanto (2004:174) "*software* aplikasi adalah perangkat lunak aplikasi atau sering disebut juga sebagai 'paket aplikasi' merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan". Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *software* aplikasi adalah perangkat lunak yang siap untuk digunakan dan pada aplikasi tertentu.

Software aplikasi yang penulis gunakan adalah microsoft SQL server 2000 dan *crystal report*, karena dua aplikasi tersebut bisa berintegrasi dengan baik dengan

bahasa pemrograman visual basic 6.0. Pengertian microsoft SQL server 2000 menurut Kusrini dkk (2007:145) "microsoft SQL server 2000 adalah perangkat lunak *relational database managenent system* (RDBMS) yang di desain untuk melakukan proses manipulasi database berukuran besar dengan berbagai fasilitas". Definisi lain dari microsoft SQL server 2000 menurut Sunyoto (2007:125):

> Microsoft SQL server 2000 adalah salah satu produk andalan Microsoft untuk *database server*. Kemampuan dalam manajemen data dan kemudahan pengoperasian membuat DBMS (*Database Management System)* menjadi pilihan para *database* administrasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Microsoft SQL server 2000 merupakan sebuah aplikasi andalan yang dimiliki microsoft sebagai aplikasi untuk pembuatan database.

Crystal report adalah salah satu aplikasi untuk membuat laporan, penulis menggunakan *software* ini karena dapat berintegrasi dengan baik dengan microsoft visual basic dan microsoft SQL server 2000. Definisi dari *crystal report* menurut Kusrini dkk (2007:325) "*crystal report* adalah salah satu program yang digunakan untuk membuat, menganalisis, dan menerjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program kedalam berbagai jenis laporan". Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *crystal report* adalah salah satu program yang membuat laporan yang bersumber dari informasi yang terdapat dalam *database*.

2.5 *Client Server*

Definisi *client server* menurut Yuswanto (2005:5) "*server* adalah komputer database yang berada di pusat, di mana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *client"*. Adapun definisi lain menurut Ramadhan (2005:3):

> *Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *client* dan *server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *client* dan *server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *client server* yaitu dua buah atau lebih aplikasi yang digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* saling berinteraksi dan berintegrasi satu sama lainnya khususnya dalam *database.*